



## ANALISIS UNSUR KEBUDAYAAN DALAM NOVEL "ISLAMMU ADALAH MAHARKU" KARYA ARIO MUHAMMAD DENGAN PENDEKATAN MIMETIK

**Hania Shinta Rahma Putri<sup>1)</sup>, Maya Tri Hamidah<sup>2)</sup>, Moh. Hadi Purnomo<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
email: [haniashinta123@gmail.com](mailto:haniashinta123@gmail.com)

<sup>2)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
email: [mayatrihamidah2000@gmail.com](mailto:mayatrihamidah2000@gmail.com)

<sup>3)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
email: [hadipurnomomoh@gmail.com](mailto:hadipurnomomoh@gmail.com)

DOI: [10.23917/cls.v6i2.15217](https://doi.org/10.23917/cls.v6i2.15217)

Received: July 20<sup>st</sup>, 2021. Revised: December 31<sup>th</sup>, 2021. Accepted: December 31<sup>th</sup>, 2021  
Available Online: December 31<sup>th</sup>, 2021. Published Regularly: December 31<sup>th</sup>, 2021

---

### Abstract

*This research is a research on the analysis of prose literature in the novel "Islammu Is Maharku" by Ario Muhammad. This study specializes in literary studies based on a mimetic approach. The mimetic approach is an approach that examines literary works based on their relationship to reality or reality in life. The author chooses cultural elements based on the mimetic approach in this study. The research method used descriptive qualitative and then the data were analyzed by interactive analysis. The purpose of this study is to describe the cultural elements in the novel "Islammu is Maharku" by Ario Muhammad with a mimetic approach. The results of the discussion describe the cultural reality of Taiwan based on: (1) The religious system, some believe in God and some are anti-God; (2) The social system and social organization, the existence of a society that has a high work spirit, many women who are reluctant to marry, and Muslim life in Taiwan; (3) Knowledge systems, knowledge of the world for example the seasons; (4) Language, Indonesian, English, Mandarin, but some have been changed into Indonesian by the author; (5) the arts, the beauty of the landscape and the buildings of the city of Taiwan; (6) Livelihood system or economic system, mostly as students and lecturers; and (7) Live equipment systems or highly advanced technology.*

**Keywords:** Novel, Culture, Taiwan, Mimetics

---

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan penelitian tentang analisis karya sastra prosa pada novel "Islammu Adalah Maharku" karya Ario Muhammad. Penelitian ini mengkhususkan pengkajian sastra berdasarkan pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang mengkaji karya sastra berdasarkan keterhubungannya dengan realitas atau kenyataan dalam kehidupan. Penulis memilih unsur kebudayaan berdasarkan pendekatan mimetik dalam penelitian ini. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif lalu data dianalisis dengan analisis interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur kebudayaan pada novel "Islammu Adalah Maharku" karya Ario Muhammad dengan pendekatan mimetik. Hasil dari pembahasan menggambarkan realitas kebudayaan negara Taiwan berdasarkan: (1) Sistem religi, ada yang percaya Tuhan dan anti Tuhan; (2) Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, adanya masyarakat yang memiliki semangat kerja tinggi, banyak wanita yang enggan menikah, serta kehidupan muslim di Taiwan; (3) Sistem pengetahuan, pengetahuan dunia misalnya musim-musim; (4) Bahasa, Indonesia, Inggris, Mandarin, namun sebagian telah diubah dalam bahasa Indonesia oleh pengarang; (5)*

*Kesenian, keindahan sajian pemandangan serta bangunan-bangunan kota Taiwan; (6) Sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi, banyak sebagai pelajar dan dosen; serta (7) Sistem peralatan hidup atau teknologi yang sudah sangat maju.*

**Kata kunci:** *Novel, Budaya, Taiwan, Mimetik*

**How to Cite:** Putri, H. S. R., Hamidah, M. T., Purnomo, M. H. (2021). Analisis Unsur Kebudayaan dalam Novel "Islammu Adalah Maharku" Karya Ario Muhammad dengan Pendekatan Mimetik. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 6 (2), pp. 149-163

**Corresponding Author:**

Hania Shinta Rahma Putri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: [haniashinta123@gmail.com](mailto:haniashinta123@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan serta pikiran seseorang dalam tulisan atau cerita yang diciptakan semenarik mungkin untuk pembacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Susanti (2020: 1) karya sastra merupakan suatu hasil yang mengekspresikan suatu gagasan, pikiran, pemahaman serta perasaan mengenai kehidupan dengan bahasa yang imajinatif. Sedangkan Ulfa (2020: 83) mengungkapkan karya sastra adalah hasil karya yang mengandung nilai estetika. Lianawati (2019: 12) membagi karya sastra menjadi beberapa fungsi di antaranya fungsi rekreatif, fungsi estetis, fungsi didaktik, dan fungsi moralitas.

Dari sekian banyak karya sastra yang ada, karya sastra yang sangat populer dan diminati adalah novel. Novel merupakan karangan prosa panjang dengan ciri khas tersendiri. Lubis (2018: 54) mengemukakan novel adalah karya imajinatif yang menceritakan secara utuh atas problematika kehidupan tokoh. Novel diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati oleh pembaca serta diambil nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang akan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan para pembaca kepada gambaran realitas dalam kehidupan lewat cerita yang terdapat dalam novel. Tidak hanya berfokus pada kehidupan tokoh, tetapi serangkaian peristiwa juga latar sangat dipertimbangkan oleh pengarang supaya menjadi nilai tambah untuk suatu karya sastra.

Dalam menganalisis karya sastra kita memerlukan pendekatan sebagai dasar dalam pengkajiannya. Salah satu pendekatan karya sastra yang juga sering digunakan adalah pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik menurut Rahayu (2014: 47) adalah kritik yang memandang suatu karya sastra sebagai tiruan dari aspek alam, penggambaran dunia serta kehidupan. Kebenaran dalam penggambaran terhadap objek merupakan kriteria utama dalam pendekatan mimetik. Pada pendekatan ini penyair akan menciptakan kembali kenyataan, penyair tidak memandang sastra sebagai suatu jiplakan, tetapi sebagai ungkapan dan perwujudan mengenai universalialia (konsep umum). Pendekatan mimetik memiliki keterkaitannya dengan unsur kebudayaan, karena unsur kebudayaan juga disebut dengan kultur universal.

Budaya menurut Sumarto (2019: 147) adalah cara hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan melewati proses pembelajaran untuk membuat cara hidup tertentu yang cocok dengan lingkungannya. Budaya adalah pola dasar yang dipelajari suatu kelompok melalui pemecahan masalah-masalah adaptasi eksternal serta integrasi internal. Di mana sekelompok orang tersebut memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang sama, juga dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi. Terdapat beberapa unsur kebudayaan yang akan dianalisis oleh penulis dengan pendekatan mimetik di antaranya (1) Sistem religi; (2) Sistem kemasyarakatan atau organisasi

sosial; (3) Sistem pengetahuan; (4) Bahasa; (5) Kesenian; (6) Sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi; (7) Sistem peralatan hidup atau teknologi.

Salah satu karya sastra yang mendeskripsikan kebudayaan dalam kehidupan adalah “Islammu Adalah Maharku” yang merupakan novel karya Ario Muhammad. Novel tersebut mengisahkan seorang wanita muslimah yang bernama Syakila dengan laki-laki non muslim Yo Ming Chen yang saling jatuh cinta. Di mana Yo Ming Chen merupakan profesor muda asal Taiwan sedangkan Syakila adalah mahasiswa bimbingannya dalam studi Magister. Syakila merupakan wanita muslim yang sangat taat, dia tidak akan pernah menduakan Tuhannya. Sering berinteraksi di antara keduanya menimbulkan perasaan cinta yang membuat Syakila ragu, dikarenakan Syakila tidak bisa menikahi seseorang yang tidak seiman dengannya. Hingga pada saat profesor Yo Ming Chen melamar Syakila, Syakila berucap “Jika kamu berislam dan melamarku lagi, Islammu adalah maharku, Islammu adalah jalan untuk menyatukan kita”. Setelah itu sang profesor mempelajari agama Islam dengan sebaik mungkin, hingga datanglah hidayah dari Allah.

Novel tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat baik, di antaranya adalah nilai ajaran agama atau religius, pendidikan dalam kehidupan sosial maupun pribadi. Di mana tentunya nilai tersebut dapat menjadi suatu pandangan dalam menerapkan dan memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Gambaran pada novel tersebut sangat nyata dan apa adanya, tetapi tetap tanpa mengurangi nilai estetika. Yang paling menarik dari novel tersebut merupakan salah satu novel yang ditulis Ario Muhammad dalam pengalamannya menempuh pendidikan master di NTUST Taiwan. Novel karyanya ini dikemas dengan apik serta menceritakan kehidupan di Taiwan melalui tokoh-tokohnya. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk menganalisis unsur kebudayaan novel tersebut berdasarkan pendekatan mimetik.

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur budaya pada salah satu novel karya Ario Muhammad dengan judul “Islammu Adalah Maharku”. Terdapat manfaat dalam penelitian ini, di antaranya adalah manfaat teoritis dan praktis. Dalam teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam unsur-unsur kebudayaan dengan pendekatan mimetik. Selanjutnya pada praktis dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kesusastraan, menambah wawasan dan pengetahuan pada unsur-unsur kebudayaan dengan pendekatan mimetik.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang sejenis. Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riska Ulfa dkk dengan judul “Analisis Nilai Religius dan Romantisme dalam Novel ‘Islammu Adalah Maharku’ Karya Ario Muhammad”. Kesamaan dengan penelitian ini ialah pada subjek yang dikaji yaitu novel “Islammu Adalah Maharku”. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada analisis novel yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis novel berdasarkan unsur kebudayaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu, menganalisis nilai religius yang terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai romantisme.

Penelitian yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rochma Mudinar Arum (2020) dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad”. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada subjek yang dikaji yaitu novel “Islammu Adalah Maharku”. Sedangkan perbedaannya adalah pada analisis novel yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis novel berdasarkan unsur kebudayaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu, menganalisis novel berdasarkan gaya bahasa dakwah meliputi *ta’lim* dan *tarbiyah*, *tadhkir* dan *tanbih*, *targhib* dan *tabshir*, *tarhib* dan *indhar*, *qasas* dan *riwayah*, *amr* dan *nahy*.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Desy Wardiah (2017) dengan judul “Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly”. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada analisis novel yang digunakan. Sama-sama menganalisis unsur kebudayaan.

Perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada subjek yang dikaji. Pada penelitian terdahulu subjek yang dikaji yaitu novel berjudul “Hanya Sebutir Debu” karya Sandi Firly.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji mengenai temuan-temuan yang bersifat kualitatif kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Maharani dan Astuti (2018: 125) juga menegaskan bahwa pada metode penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam temuan-temuan dalam analisis data yang bersifat analitis berdasarkan temuan penelitian. Temuan-temuan tersebut dikaji dan dianalisis secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan pada topik pembahasan.

Instrumen penelitian merupakan penulis sendiri, dan penulis juga membuat daftar *check list* klasifikasi bahan penelitian serta catatan hasil pengamatan. *Check list* klasifikasi bahan sudah disusun dengan memperhatikan kesesuaian judul dengan tema kajian penelitian. Di samping itu, penulis mendapatkan dua sumber data. Sumber data primer penelitian berupa *e-book* novel “Islammu adalah Maharku” yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Sedangkan sumber sekunder, berupa beberapa artikel jurnal yang penulis dapat dari internet.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Data diperoleh dari internet berupa *ebook* dalam format PDF. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis ini dilakukan melalui 3 tahap, berikut ini: (1) Reduksi Data. Data yang sudah terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian; (2) Penyajian Data. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi; (3) Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Sinopsis

Novel “Islammu Adalah Maharku” bercerita mengenai perjalanan sosok perempuan muda dalam menempuh pendidikan, sampai pada akhirnya ia bertemu dengan jodohnya. Sosok perempuan tersebut bernama Syakilla. Syakilla merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia memiliki 2 adik laki-laki bernama Rangga dan Radit. Syakilla merupakan wanita muda asal Surabaya.

Syakilla merupakan seorang dosen di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Syakilla sangat ingin melanjutkan pendidikan S2 di *Delft University of Technology* Belanda. Namun sayangnya, keinginannya masih menjadi mimpi. Sudah kesekian kalinya Syakilla berusaha untuk mendapatkan beasiswa S2 ke Eropa, akan tetapi usaha tersebut masih gagal. Syakilla sangat sedih dengan kegagalan yang ia alami, padahal ia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Siang harinya, di kampus Syakilla ada seminar yang dihadiri para profesor dari Taiwan. Pak Tanto (Ketua Jurusan Teknik Sipil) menawari Kila untuk ikut mendaftarkan beasiswa S2 di Taiwan. Kila terkejut mendengar tawaran tersebut, sebenarnya ia tidak ingin melanjutkan

S2 nya di Taiwan. Tetapi karena kasihan melihat kegelisahan Pak Tanto sebab banyak mahasiswa yang tidak ingin melanjutkan sekolah di Taiwan, akhirnya Kila bersedia untuk mendaftar beasiswa tersebut.

Kila kemudian menuju ruang seminar dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan. Di ruang seminar, Kila melakukan wawancara dengan tiga profesor dari Taiwan yaitu Prof. Jiang Ye Ching, Prof. Ta Peng Chang, dan Prof. Min Cuang Yang. Setelah selesai wawancara, Prof. Yang menyatakan bahwa Syakila diterima beasiswa S2 di Taiwan. Syakilla tidak menyangka secepat ini ia diterima beasiswa di Taiwan. Kila sebenarnya tidak ingin melanjutkan S2 di Taiwan, tetapi karena dukungan dari orang tua akhirnya Kila mau menerima beasiswa tersebut.

Syakilla resmi menjadi mahasiswa di *National Taiwan University Of Science and Technology* dengan jurusan Teknik Sipil. Dari sinilah perjalanan Kila dimulai. Syakilla bertemu dengan pria tampan, berhidung mancung bernama Yo Ming Chen. Yo Ming Chen merupakan seorang profesor muda (berumur 27 tahun) di NTUST yang menjadi pembimbing riset Syakila. Profesor muda yang kerap dipanggil Prof. Chen terkenal jenius, sebab di usianya yang masih muda ia sudah mendapatkan gelar doktor dari *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) Amerika.

Hampir setiap hari Prof. Chen dan Kila bertemu untuk membahas bimbingan riset. Tak disangka pertemuan mereka yang bermula dari proses pembimbingan ini memunculkan rasa satu sama lain. Sikap Kila yang lembut, akhlaknya yang indah dan paras yang menawan membuat Prof. Chen jatuh hati padanya. Prof. Chen juga tertawa dengan kebaikan Kila yang setiap pagi membuat kopi untuknya. Begitu pun dengan Syakila, diam-diam Syakila mulai tumbuh rasa kepada Prof. Chen. Gelar profesor muda yang tampan dan cerdas telah membuat Kila terperdaya. Namun sayangnya, dua insan tidak bisa bersatu karena masalah perbedaan iman.

Hingga suatu hari Prof. Chen menyatakan perasaannya kepada Kila. Prof. Chen begitu yakin jika Kila akan menerimanya sebagai kekasih hidup. Tak disangka Kila justru menolaknya, karena mereka yang tak seiman. Syakila mengatakan jika suatu saat nanti profesor telah masuk Islam, maka Syakila akan menerima lamaran tersebut dan Islam profesor akan menjadi maharnya. Profesor Chen yang begitu mencintai Kila, akan berusaha untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Beberapa hari kemudian, Chen mulai mencari informasi tentang Islam. Chen mencari masjid yang ada di Taiwan. Hingga akhirnya Chen menemukan masjid yang menjadi pusat informasi Islam di Taiwan yaitu *Grand Mosque*. Di masjid tersebut Chen bertemu dengan Imam Ma seorang imam besar di *Grand Mosque*. Imam Ma mengajari Chen tentang dasar-dasar Islam seperti kewajiban sholat lima waktu. Imam Ma kemudian memberikan buku tentang ajaran Islam kepada Chen.

Sudah 3 bulan Chen belajar tentang Islam. Chen kemudian mencari informasi mengenai mualaf yang ada di Taiwan. Chen kemudian mengatur waktu untuk bisa bertemu dengan ketiga mualaf tersebut (Prof. Jen Cheng, Yunus Yo, dan Prof. Nabil). Orang pertama yang akan ditemui Chen yaitu Prof. Jen Cheng. Chen bertemu dengan Prof. Cheng di Taipei *Medical University* pada hari Senin sekitar pukul 9.30 pagi. Dalam pertemuan tersebut Prof. Cheng menceritakan awal mula ia masuk Islam setelah menghadiri acara konferensi Internasional di Malaysia, dari situlah Prof. Cheng percaya bahwa Tuhan memang ada. Saat itu Prof. Cheng diberikan artikel ilmiah oleh seorang profesor Islam dari Malaysia. Sebelum perbincangan mereka selesai, Prof. Cheng memberikan Al-Quran kepada Chen agar ia pelajari.

Di lain hari, Chen bertemu dengan Yunus Yo seorang mahasiswa di National Cheng Chi University. Pertemuan tersebut tak lain untuk mencari kebenaran Islam. Kemudian muallaf terakhir yang ditemui Chen yaitu Prof. Nabil. Ia seorang dosen di *National Central University*. Setelah pertemuannya dengan beberapa muallaf yang ada di Taiwan, jiwa Chen mulai tergetar dan berfikir apakah selama ini ia sudah salah. Ia tidak menganggap Tuhan ada. Pada akhirnya Chen sadar, bahwa Tuhan memanglah ada. Ia meyakini keberadaan Tuhan.

Hingga di suatu hari, Chen menelpon Imam Ma dan memberitahu bahwa ia ingin masuk Islam. Chen bersama Imam Ma langsung menuju *Grand Mosque* dan di masjid tersebut Chen mengucapkan kalimat syahadat yang berarti Chen telah menjadi muallaf. Chen sangat senang dan lega karena ia sudah masuk Islam. Di akhir cerita, saat kelulusan Syakila Chen kembali melamar Syakilla dan kali ini Syakila menerima lamaran Chen. Kila dan Chen akhirnya menikah dan hidup bahagia.

### 3.2. Unsur Kebudayaan dalam Novel Islammu Adalah Maharku

Budaya merupakan pola asumsi dasar beberapa kelompok masyarakat atau pola kegiatan hidup seseorang yang sistematis dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan cara hidup tertentu yang sesuai dengan lingkungannya (Wibowo, 2013: 15-16). Menurut Koentjaraningrat (dalam Sumarto, 2019: 148-151) istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di segala penjuru dunia. Unsur kebudayaan terdiri dari 7 macam, ketujuh unsur kebudayaan tersebut di antaranya: (1) Sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian, (6) sistem religi, (7) kesenian.

#### 3.2.1 Sistem Religi

Menurut Koentjaraningrat (dalam Firmansyah & Putrisari, 2017: 237) sistem religi mencakup mengenai keyakinan, upacara beserta peralatannya, sikap dan perilaku, alam pikiran, keagamaan, serta upacara keagamaan. Dalam novel Islammu adalah Maharku, segi religi sangat nampak pada tokoh Syakila yang memercayai adanya Tuhan dan selalu rajin beribadah kepada Tuhan.

*"Aku ingin bertemu dengan Allah dalam salatku. Aku ingin bercerita tentang semua kegundahanku malam ini.*

*Empat rakaat awal salat malamku kulewati dengan luruh air mata yang terbandung. Allah....beginikah jadinya jika aku berani bermain hati? Beginikah jadinya jika aku menyisihkan cinta-Mu yang agung dan begitu purna? Beginikah akibatnya?*

*Ampuni aku, dalam khilafku akibat kesalahan di masa lalu. Beri aku waktu untuk menyembuhkan segala kotoran di hati ini agar yang ada hanya Engkau, ya Rabb"* (Muhammad, 2015: 109).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Syakila merupakan tokoh yang memiliki keyakinan dan keharusan beragama. Tokoh Syakila menunjukkan kereligiusannya dalam beribadah. Di setiap sujud salatnya ia berserah diri kepada Tuhan dan menceritakan segala kegundahan yang ada dalam hatinya. Ia percaya bahwa segala masalah yang terjadi hanya Tuhanlah yang mampu memberinya petunjuk yang benar.

Di sisi lain terdapat tokoh yang memercayai adanya Tuhan akan tetapi tidak menganut satu agama pun. Seperti yang terjadi pada tokoh Chen, ia percaya bahwa Tuhan ada tetapi ia

tidak percaya dengan agama apa pun. Chen berdoa kepada Tuhan agar bisa tetap memandangi wajah cantik Syakila esok hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“Kepada siapa aku harus melampiaskannya? Apakah Tuhan bisa menjawab doaku? Ah...aku belum benar-benar yakin. Aku memang percaya dengan adanya Tuhan. Tetapi tidak ada satu agama pun yang kupercaya, atau mungkin pada titik ini seseorang membutuhkan Tuhan? Zat yang bisa membantuku tanpa terlihat? Aku tetap tidak mengerti kenapa banyak orang begitu taat kepada Tuhan mereka. Padahal Tuhan tidak pernah sekalipun turut andil dalam hidupku. Tidak salah juga kan berharap? Mungkin aku bisa berdoa kepada Tuhan malam ini. Entah seperti apa wujud-Nya. Aku ingin berdoa agar besok wajah Syakila bisa kupandang”* (Muhammad, 2015: 54).

Selain tokoh Chen, dalam novel Islammu adalah Maharku terdapat tokoh bernama Cheng yang menjadi mualaf, padahal dulunya tidak mempercayai adanya Tuhan.

*“Ibu meninggal ketika saya kelas satu SMP. Ayahku menyusulnya tiga tahun kemudian. Saat itulah saya tidak lagi memercayai Tuhan. Jika memang ada Tuhan di dunia ini, kenapa Dia membiarkanku menderita padahal setiap hari saya diajarkan Ibu untuk berdoa kepada-Nya”* (Muhammad, 2015: 147).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Islammu adalah Maharku beberapa tokohnya menganut agama Islam dan sebagian tokoh ada yang mempercayai adanya Tuhan tetapi tidak menganut satu agama pun dan ada juga yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Namun pada akhirnya dalam cerita tersebut, para tokoh menjadi mualaf (memeluk agama Islam).

### 3.2.2 Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi: kekerabatan, organisasi politik, norma atau hukum, perkawinan, kenegaraan, kesatuan hidup, dan perkumpulan. Setiap kehidupan masyarakat di organisasi mesti diatur oleh adat istiadat serta aturan-aturan mengenai kehidupan kesatuan dalam kehidupan dilingkungan serta pergaulan sehari-hari (Juwita, 2019: 76). Novel ini banyak menceritakan tentang kehidupan di Taiwan. Salah satu sistem kemasyarakatan yang digambarkan dalam novel “Islammu Adalah Maharku” ini adalah tentang pernikahan. Banyak daripada orang-orang Taiwan lebih memilih berkarier ketimbang menikah. Ada pula yang enggan memiliki anak selepas nikah. Kebiasaan hidup berdua layaknya suami istri tapi tidak menikah membudaya bagi penduduk non muslim Taiwan. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan:

*“Kenapa kamu belum mau menikah denganku? Hubungan kita sudah lebih dari tiga tahun. Kita sudah sama-sama dewasa. Apa masalahnya?” tanyaku membuka pembicaraan kami malam kemarin. Langit Taipei masih gerimis. Hujan tidak mau berhenti. Sudah setahun ini kami memang tinggal bersama. Hidup selayaknya suami-istri padahal kami belum menikah. Budaya ini memang sudah mulai biasa di Taiwan. Aku dan Ru Yi sangat menikmatinya.*

*“Kamu masih 27. Masih sangat muda. Aku apalagi. Jadi, dari mana ukurannya kamu mengatakan bahwa kita telah dewasa? Aku ingin bekerja dulu, mempunyai karier cemerlang, dan tidak menyia-nyiakan pendidikan yang sudah kuraih. Buat apa aku kuliah hingga master di Amerika sana jika kembali hanya menjadi seorang ibu, menggondong anak, lalu tidak rapi karena mengurus rumah? Buat apa, Chen? Aku bahkan tidak punya rencana memiliki anak ketika menikah nanti” jawabnya* (Muhammad, 2015: 23-24).

Selain itu, terdapat juga sistem kemasyarakatan muslim yang dipaparkan oleh Ario

Muhammad. Jadi tidak hanya masyarakat Taiwan yang non muslim atau bahkan agnostik, melainkan terdapat masyarakat muslim yang berkembang di sana. Terdapat persatuan muslim taiwan yang disebut *Chinese Moslem Association (CMA)*.

Pembahasan yang menarik juga terdapat TKI. Selain pelajar atau mahasiswa yang dari Indonesia, terdapat pula WNI yang menjadi TKI di Taiwan, yakni pada kutipan:

*Ada satu hal penting kenapa aku perlu belajar sepeda. Aku bisa bertemu dengan tenaga kerja dari Indonesia setiap akhir pekan. Jumlah mereka di Taiwan mencapai 250.000 orang. Sungguh tak masuk akal. Mereka rela memeras keringat jauh di negeri orang dengan segala konsekuensi tak menyenangkan yang mereka terima demi kebahagiaan keluarganya di Indonesia. Aku pertama kali bertemu mereka ketika acara pengajian mingguan yang digagas mahasiswa NTUST di Grand Mosque pekan ini (Muhammad, 2015: 37).*

Dari kutipan tersebut memang pada kenyataannya banyak warga Indonesia yang menjadi TKI di Taiwan. Terlebih lagi sebagian besar dari mereka adalah masyarakat muslim.

### 3.2.3. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan mencakup antara lain: alam sekitar, alam flora, alam fauna, bahan-bahan mentah, tubuh manusia, sifat dan kelakuan manusia, serta ruang dan waktu. Berikut ini adalah kutipan mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang alam sekitar, terutama tentang musim di Taiwan.

*Aku sempat khawatir sebelum terbang menuju Taiwan karena beberapa rekan pelajar Indonesia di sana memberitahukan bahwa selama musim gugur ini sering sekali terjadi badai yang mengganggu jadwal penerbangan (Muhammad, 2015: 20).*

Juga pada halaman yang lain disebutkan:

*Musim semi yang lebih sempurna mulai menyentuh Taiwan. Memasuki awal April bunga-bunga berwarna-warni bermekaran dengan indah. Aku beberapa kali menghabiskan waktu di taman-taman kampus untuk sekadar menikmati cuaca musim semi yang sejuk dan menenangkan. Suhu yang mencapai 20 derajat adalah gambaran udara musim semi di Taiwan. Bunga-bunga sengaja ditanam di beberapa lokasi sejak akhir musim dingin kemarin. Tentu saja, bunga-bunga ini akan bermekaran dengan indah ketika puncak musim semi tiba. Jika bersepeda di malam hari adalah hal yang paling menyenangkan untuk dilakukan ketika musim panas, siang hari adalah waktu paling tepat ketika musim semi tiba (Muhammad, 2015: 113).*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa sistem pengetahuan masyarakat yang tinggal di Taiwan terhadap musim, yakni penggambaran musim gugur, musim semi, musim dingin dan musim panas yang terjadi di negara tersebut.

### 3.2.4. Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama dalam menangkap, menyampaikan, mendiskusikan, merubah, dan meneruskan arti-arti kepada generasi baru. Bahasa digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Bahasa tidak hanya sekedar sarana dalam komunikasi ataupun mengekspresikan sesuatu. Adanya bahasa seseorang dapat menciptakan dunianya (Wardiah, 2017: 385). Dengan bahasa seseorang dapat mengekspresikan pikirannya baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun gerakan (isyarat) sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai.

Bahasa yang digunakan dalam novel Islammu adalah Maharku adalah bahasa Indonesia. Percakapan-percakapan yang digunakan pun menggunakan bahasa Indonesia, namun beberapa percakapan ada yang menggunakan bahasa Inggris.

*"What do you mean, Prof. Yang ? Am I accepted as the master student with scholarships in ntust? tanyaku bingung.*

*"Yes. Congratulations again!"* (Muhammad, 2015: 9).

Dalam kutipan tersebut, setelah melakukan wawancara untuk mendapatkan beasiswa di Taiwan, Syakila bertanya kepada profesor dari Taiwan Prof. Yang apakah Kila diterima sebagai mahasiswa Master berbeasiswa di NTUST? dan Prof. Yang menjawab iya dan mengucapkan selamat kepada Syakila.

Dalam novel Islammu adalah Maharku juga ditemukan beberapa nyanyian romantik klasik yang dinyanyikan oleh Chen. Lagu tersebut dinyanyikan Chen ketika ia melamar kekasih hatinya Syakila dan lagu tersebut dipersembahkan untuk Syakila. Lagu tersebut yaitu:

*It was no accident me finding you  
Someone had a hand in it  
Long before we ever knew  
Now I just can't believe you're in my life  
Heaven's smilin' down on me  
As I look at you tonight  
Soft moonlight on your face oh how you shine  
It takes my breath away  
Just to look into your eyes  
I know I don't deserve a treasure like you  
There really are no words  
To show my gratitude*  
(Muhammad, 2015: 102).

Selain itu, dalam novel Islammu adalah Maharku juga ditemukan beberapa sajak. Sajak tersebut seperti:

*Mungkin kamu  
Sebab darimu kutemukan bahagia  
Tak mungkin yang lain  
Karena hanya kamu yang menyimpan ketenangan untuk  
membiusku tanpa suara*  
(Muhammad, 2015: 52).

Sajak tersebut mewakili isi hati Chen, semenjak ia bertemu dengan Syakila Chen merasa akan menemukan kebahagiaan bersamanya. Setelah sebelumnya Chen merasa sedih karena Ru Yi kekasih hatinya pergi meninggalkannya.

Bahasa yang terdapat pada novel Islammu adalah maharku ini juga ditemui bahasa mandarin. Yang terdapat pada kutipan:

*"Ni Hao! Maaf. Ini Kila, mahasiswinya Prof. Chen. Saya menghubungi Anda dari rumah sakit NTU di Taipei"* (Muhammad, 2015: 81).

Ario Muhammad telah menerjemahkan bahasa asing seperti mandarin dan inggris ke dalam bahasa Indonesia supaya novel tersebut mudah dipahami pembaca, terutama bagi penutur bahasa Indonesia.

### 3.2.5. Kesenian

Fransiska (2018: 21) mengemukakan bahwa kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi atau hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang memiliki citarasa yang tinggi, manusia menghasilkan corak kesenian mulai dari yang sederhana sampai yang bersifat kompleks. Adapun penggambaran keindahan tersebut terdapat pada kutipan:

*Kami akhirnya memasuki daerah Sun Moon Lake. Danaunya berwarna hijau terlihat begitu jernih. Hamparan bukit-bukit hijau yang mengelilinginya sangat cantik. Seperti memagari keindahan danau ini. Matahari yang menghangat memancarkan cahayanya menerangi keseluruhan danau yang membuat pantulan sinar air danaunya menjadi lebih eksotis. Daerah sekitar danau dijaga dengan begitu bersih sehingga keaslian alamnya begitu terasa. Kami melewati tebing-tebing yang hanya terpisah beberapa meter dengan bibir-bibir danau. Sungguh begitu indah menyaksikan hamparan permadani hijau yang menyatu bersama pepohonan rindang, hewan-hewan liar, ilalang, maupun bunga-bunga khas musim semi yang bermekaran di sekitar danau (Muhammad, 2015: 92-93).*

Selain mencakup tentang keindahan yang berasal dari ekspresi yang dapat dilihat dan atau didengar manusia, terdapat kesenian yang mencakup berbagai bidang seni. Seperti seni musik, drama, lukis, arsitektur, dsb. pada novel ini, Ario Muhammad menggambarkan mengenai keindahan negara Taiwan melalui bangunan-bangunannya. Misalnya pada kutipan:

*Hamparan pemandangan indah mulai kudapati. Susunan gedung-gedung bertingkat di seberang sungai yang masih berpijar dengan lampu-lampunya memberi indikasi bahwa pagi belum benar-benar datang. ...di seberangnya, hamparan apartemen-apartemen putih tinggi menjulang. ...setelah 15 menit bersepeda, aku tiba di Grand Mosque. Bangunan berwarna abu-abu gelap ini berdiri kokoh di depan Taman Daan bagian barat (Muhammad, 2015: 114). ...aku kemudian berjalan memasuki masjid dari arah kiri. Pintu masuk utamanya ada tiga. Yakni di bagian tengah, kiri, dan kanan. Aku memilih masuk melalui pintu tengah masjid—pintu utama. Di bagian kanan pintu utama ada sebuah kotak untuk donasi. Aku terdiam sejenak memandangi tulisan kotak donasi yang ditulis dalam tiga bahasa, Arab, Inggris, dan Mandarin (Muhammad, 2015: 119).*

Dari kutipan di atas, terdapat gambaran mengenai bangunan-bangunan gedung dan apartemen yang menjulang tinggi. Memang pada kenyataannya, di Taiwan merupakan negara maju dengan banyak gedung dan apartemen yang menjulang tinggi. Selain itu yang menarik untuk dibahas adalah keberadaan *Grand Mosque* Taipei yang merupakan salah satu masjid besar Taiwan. Masjid tersebut apabila ditelisik lebih lanjut mengenai bentuk bangunannya terdapat sejarah pengaruh dari kebudayaan Arab. Hal itu diperkuat oleh Broilo (2019: 93) yang menegaskan bahwa arsitek *Grand Mosque* Taipei (Yang-Cho-Cheng) menggabungkan beberapa tradisi arsitektur Islam (Umayyah, Fatimiyah, Safawi, dan Ottoman) dengan teknik bangunan baru seperti penggunaan beton bertulang.

### 3.2.6. Sistem Pencaharian atau Sistem Ekonomi

Sumarto (2019: 150) mengatakan bahwa aktivitas ekonomi mengkaji bagaimana mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dapat disimpulkan bahwa sistem pencaharian dalam novel tersebut, bagaimana lingkungan sekitar novel dalam mencukupi kebutuhan hidup dalam cerita. Sistem mata pencaharian tokoh utama dalam novel *Islammu adalah Maharku* terdapat

dalam kutipan:

*“Ku seka air mataku kemudian mengambil wudu dan salat di musala jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November. Sudah dua tahun aku menjadi dosen muda di sini dan telah mendapatkan peringatan untuk segera melanjutkan S2. Jika dalam tahun ini aku tidak melanjutkan sekolah ke jenjang S2, tahun depan aku sudah hampir pasti diminta keluar dari jurusan ini.”* (Muhammad, 2015: 5).

Dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa tokoh utama atau Syakila bekerja sebagai dosen muda pada jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh November. Yang mana ia dituntut oleh Institut untuk segera melanjutkan S2 nya.

Selanjutnya mata pencaharian tokoh ayah dan ibu dalam novel *Islammu adalah Maharku* terdapat dalam kutipan berikut

*“Ayahku masih duduk di ruang keluarga sembari membaca makalah yang beliau persiapkan untuk sebuah konferensi internasional di Budapest, Hungaria, bulan depan. Dalam tiga bulan terakhir, beliau sering pulang magrib. Ibu dan kedua adikku sudah terbiasa dengan kehidupannya. Ibuku sendiri sudah berhenti bekerja semenjak aku berumur enam tahun, ketika aku memasuki usia sekolah. Ibu memutuskan untuk menjadi full time mother.”* (Muhammad, 2015: 13).

*“Padahal ibu seorang putri Yogyakarta keturunan ningrat yang berpendidikan tinggi. Beliau meraih gelar master first class dari jurusan psikologi Groningen University di Belanda. Saat memutuskan menjadi full time mother pun beliau sedang mempersiapkan keberangkatan studi S3-nya bersama Ayah yang melanjutkan post-doctoralnya di Belanda. Tapi semua kenyamanan karier yang dimiliki Ibu ditinggalkan demi keluarga.”* (Muhammad, 2015: 13).

Dari kutipan di atas sudah dipaparkan bahwa keluarga Syakila bukan sembarangan atau keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan. Ayahnya merupakan dosen dan lulusan dari Belanda, begitu juga ibunya merupakan lulusan psikologi dari Belanda. Walaupun akhirnya ibu Syakila memutuskan untuk fokus menjaga anak-anaknya atau menjadi ibu rumah tangga.

Dan yang terakhir merupakan mata pencaharian dari profesor Yo Min Chen yaitu laki-laki yang dicintai oleh Syakila dalam novel *Islammu adalah Maharku* dalam kutipan berikut

*“Hari ini aku berencana bertemu dengan prof. Yo Min Chen. Seorang profesor muda lulusan MIT. Setelah mencari tahu di situs jurusan Teknik Sipil, aku akhirnya menemui profesor yang sesuai dengan bidang risetku”* (Muhammad, 2015: 37).

*“Profesor muda ini memiliki riwayat hidup yang sempurna. Lulus S2 dan S3 di MIT hanya dalam waktu empat tahun, setelah mempublikasi 40 jurnal ilmiah, dan menjadi reviewer di beberapa jurnal berkualitas bidang teknik sipil. Aku tentu sangat ingin bergabung. Yang menarik dari situs pribadinya, dia menulis lengkap kehidupan keluarganya. Prof. Chen memiliki tiga orang kakak yang bekerja di Hong Kong dan Amerika. Hobi berenang dan main basket juga dimuat di halaman aktivitas lainnya. Situs profesor muda ini termasuk yang paling lengkap dibanding situs-situs profesor lain yang pernah kukunjungi. Bahkan jauh lebih lengkap informasinya dibanding beberapa profesor TU di Delft”* (Muhammad, 2015: 37).

Dapat diketahui dari paparan tersebut, prof. Chen merupakan profesor muda yang membimbing Syakila dalam menempuh gelar Magister di Taiwan. Prof. Chen juga memiliki riwayat pendidikan yang sangat baik.

Sistem pencaharian atau sistem ekonomi pada novel Islammu adalah Maharku sudah sangat modern, pendidikan dalam novel tersebut sangat dijunjung tinggi dan dijadikan sebuah prioritas. Dalam novel ini sangat menyajikan tokoh yang hebat-hebat, yang mana hampir seluruh tokoh bekerja sebagai dosen dan pelajar. Sehingga dapat disimpulkan keluarga Syakila maupun prof. Yo Min Chen adalah orang yang mampu dalam ekonomi.

### 3.2.7. Sistem Peralatan Hidup atau Teknologi

Dalam hidup manusia akan berusaha mempertahankan kehidupan dengan mengandalkan suatu peralatan atau benda-benda yang dibutuhkan. Seperti yang dikatakan Sumarto (2019: 150) bahwa unsur peralatan hidup yang digunakan masyarakat berupa benda yang dipakai sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi. Pasti seiring perkembangan zaman teknologi akan semakin maju dan berkembang, karena kebutuhan manusia yang semakin beragam.

Sistem peralatan hidup atau teknologi dalam novel Islammu adalah Maharku terdapat dalam kutipan

*“Kamu bisa memakai **komputer** ini. Sudah disiapkan untuk anggota lab baru. Aku menunjuk sebuah komputer yang berada di ujung sebelah kanan depan pintu. Semua fasilitas lain ada di sini. **Printer, telepon, kertas.** Semuanya bisa kamu pakai. Semuanya ada, jadi tidak ada alasan untuk tidak bekerja” (Muhammad, 2015: 46).*

*“Aku bergegas menuju ruanganku menggunakan **tangga**. Terlalu banyak orang yang menganitre di **lift**. Sesampainya di lantai enam, aku terengah-engah dan basah karena keringat. Segera kubuka pintu ruangan dan aku beristirahat sejenak di kursi. Kubuka lagi bahan-bahan risetku yang ada di **laptop**. Juga memeriksa paper-paper pendukung bahan riset yang ada di atas meja. Aku mulai serius menghitung, menyimulasikan, dan menganalisis kembali bahan-bahan makalah yang pernah kubuat agar bisa dikembangkan lagi. Seperti inilah kebiasaanku setiap pagi hingga malam di kampus. Bekerja dan riset setiap hari atau mempersiapkan bahan kuliah jika ada jadwal mengajar. Aku memegang tiga mata kuliah. Dua level di undergraduate dan satu mata kuliah di tingkat postgraduate.” (Muhammad, 2015: 56).*

*“Aku memandang langit dari kaca **mobil**, memperlihatkan lalu lintas di sekeliling. Kami sekeluarga telah memasuki jalan tol menuju Bandara Juanda. Hari ini aku akan terbang, menuju Taipei. Ayah, Ibu, dan kedua adikku Rangga dan Radit juga turut mengantar. Rangga yang sedang sibuk menyelesaikan tugas akhir di ITB ‘di bela-belain’ datang ke Surabaya. Sedangkan Radit baru saja menjadi mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, satu almamater dengan Ayahku” (Muhammad, 2015: 17).*

*“Cintia temanku kamarku dari Indonesia, selama sepekan ini sibuk mengajariku mengendarai **sepeda**. Aku belajar sepeda di arena lari dan squash NTUTS. Kurang lebih satu jam dalam sehari. Tapi, aku tidak punya pilihan lain. Sepeda merupakan alat transportasi yang paling umum di sini. Terutama menuju lokasi-lokasi yang dekat dari kampus seperti masjid, pasar tradisional, atau beberapa spot wisata.” (Muhammad, 2015: 36).*

*“Aku menemani Prof Chen dalam **ambulans** menuju rumah sakit. Prof Chen juga belum siuman. Wajahnya masih pucat. **Ambulans** terus bergerak ke arah selatan menuju Chiang Kai Sek Memorial hall. Beberapa meter dari lokasi ini berdiri NTU Hospital” (Muhammad, 2015: 79).*

*“Hampir 45 menit berlalu dalam hitungan yang teramat cepat bagiku. **MRT** yang kutumpanginya samar-samar mulai berada di daerah muara. Sungai-sungai yang berujung ke Danshui umumnya berasal dari Xindian. Aliran airnya yang tenang*

*tampak terlihat dari kaca MRT. Aku bersiap-siap berdiri menuju pintu keluar MRT yang sudah didesaki oleh banyak wisatawan lokal yang menuju Danshui.”* (Muhammad, 2015: 145).

*“Aku masih berdiri di barisan antran bus 112 yang akan bergerak menuju Masjid Longgang di daerah Zhong Li. Waktu sudah menunjukkan pukul tiga sore. Hujan dan angin yang bergemuruh menghantam Zong Li hari ini. Aku menggigil kedinginan ketika diterpa oleh angin yang mendesau.”* (Muhammad, 2015: 168).

Dari beberapa kutipan di atas sudah dapat disimpulkan bahwa dalam novel “Islammu adalah Maharku” memiliki peralatan dan teknologi yang sangat canggih dan memadai. Terbukti dengan adanya peralatan teknologi berupa komputer, printer, telepon, kertas, lift, dan laptop. Hal tersebut membuat novel tersebut sesuai dengan perkembangan pada era sekarang ini, yang mana berarti novel tersebut cerminan atau gambaran pada zaman sekarang.

Selanjutnya, novel “Islammu adalah Maharku” juga menggambarkan alat transportasi sangat canggih padahal dalam novel tersebut tertulis tahun 2013. Terbukti adanya fasilitas MRT (Mass Rapid Transit) yang berarti angkutan cepat terpadu. Hal ini membuktikan bahwa Taiwan mempunyai peradaban yang sangat maju kala itu. Selain adanya MRT, juga ada alat transportasi umum lainnya berupa mobil, bus, pesawat, dan sepeda. Sepeda dalam novel “Islammu adalah Maharku” merupakan kendaraan yang sangat umum untuk digunakan oleh masyarakat Taiwan dalam menuju ke pasar, *spot* wisata dan lain-lain.

#### **4. Simpulan**

Dalam novel Islammu adalah Maharku didapatkan sistem religi dari para tokoh yang sebagian percaya akan adanya Tuhan dan ada yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Namun di akhir cerita, para tokoh yang sebelumnya meragukan adanya Tuhan telah percaya bahwa Tuhan memang ada dan memutuskan untuk menjadi muallaf.

Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial di Taiwan beraneka ragam. Tentang pernikahan, terutama kaum wanita, mereka enggan menikah dan lebih mementingkan karier daripada menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya. Kebiasaan hidup berdua layaknya seorang suami istri tapi belum menikah membudaya di sana, terlebih mereka yang tidak menganut ajaran agama apa pun. Selain itu, di Taiwan juga terdapat kaum muslimin yang tinggal di sana yakni misalnya terdapat perkumpulan atau asosiasi kaum muslimin di Taiwan (CMA). Banyak TKI dari Indonesia yang beragama islam bekerja di Taiwan.

Dari segi pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan atau kebiasaan mengetahui musim. Terdapat empat musim yang ada di sana. Mereka mengetahui kapan waktu yang tepat dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan musim yang terjadi. Dari segi bahasa, novel ini kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia untuk narasi maupun dalam percakapan. Ario Muhammad sebagai pengarang telah menerjemahkan bahasa yang tentunya digunakan di Taiwan ke dalam Bahasa Indonesia guna mempermudah pemahaman tentang isi novel bagi penutur bahasa Indonesia. Namun ada beberapa percakapan antar tokoh yang memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, juga didapatkan ada beberapa sajak cinta dan lagu romantis klasik berbahasa Inggris.

Kesenian yang ada di Taiwan ditunjukkan dengan adanya keindahan pemandangan alam yang dirawat dan dijaga kelestariannya sehingga menimbulkan perasaan estetik bagi yang melihatnya. Keindahan kota Taiwan juga dijelaskan tentang bangunan-bangunan tinggi yang menjulang ke angkasa. Terdapat juga peninggalan sejarah islam yang kini menjadi masjid besar

Grand Mosque Taipei. Terdapat tiga bahasa yang tertulis yakni bahasa Inggris, Arab dan Mandarin.

Sistem pencaharian atau sistem ekonomi pada novel "*Islammu adalah Maharku*" sudah sangat modern, pendidikan dalam novel tersebut sangat dijunjung tinggi dan dijadikan sebuah prioritas. Dalam novel ini sangat menyajikan tokoh yang hebat-hebat, yang mana hampir seluruh tokoh bekerja sebagai dosen dan pelajar. Sehingga dapat disimpulkan keluarga Syakila maupun prof. Yo Min Chen adalah orang yang mampu dalam ekonomi.

Pada novel "*Islammu adalah Maharku*" ini memiliki peralatan dan teknologi yang sangat canggih dan memadai. Terbukti dengan adanya peralatan teknologi berupa komputer, printer, telepon, kertas, lift, dan laptop. Alat transportasi juga sangat canggih terbukti adanya fasilitas MRT (Mass Rapid Transit) yang berarti angkutan cepat terpadu. Hal ini membuktikan bahwa Taiwan mempunyai peradaban yang sangat maju.

## 5. Daftar Pustaka

- Arum, R. M. (2020). *Gaya bahasa Dakwah dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Broilo, F. A. (2019). Twentieth-Century Mosque Architecture in East Asia: The Case of Taipei's Grand Mosque. *Journal of Islam in Asia*, 16(1).
- Firmansyah, E. K., & Putrisari, N. D. (2017). Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 237-243.
- Fransiska, M. (2018). *Unsur Budaya Dayak dan Tionghoa dalam Novel Ngayau Karya Masri Sareb Putra*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Juwita, N. P. R. (2019). Unsur Kebudayaan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Antropologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 1(1), 72-81.
- Lianawati. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Buana Ilmu Populer.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye. *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 53-59.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121-142. <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Muhammad, A. (2015). *Islammu Adalah Maharku*. PT Elex Media Komputindo.
- Rahayu, I. (2014). Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *DEIKSIS - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44-59.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi." *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144-159.
- Susanti, M. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ulfa, R., Nurlaili, & Iskandar. (2020). Analisis Nilai Religius dan Romantisme dalam Novel ' Islammu adalah Maharku ' Karya Ario Muhammad. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 84-89. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>
- Wardiah, D. (2017). Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI*, 378-387.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Rajawali Press.